

Daftar Isi

Edisi 1.01

Bab 1 : Mengapa Berdoa untuk Hujan Akhir?	1
Bab 2 : Mengapa Doa Persekutuan?	4
Bab 3 : Apa Itu Doa Persekutuan?	7
Bab 4 : Bagaimana untuk Memulai Doa Persekutuan? ..	9
4.1. Penyembahan dan Pujian	12
4.2. Pengakuan Dosa	13
4.3. Permohonan	15
4.4. Ucapan Syukur	16
Bab 5 : Ayat-Ayat Iman untuk Doa	18
Bab 6 : Bagaimana Menutup Doa Persekutuan?	21
Bab 7 : Tips-tips Tambahan untuk Para Pemimpin Doa.	22
7.1. Siapkan Hati Anda	22
7.2. Model Sikap Hormat	23
7.3. Biarkan Roh Kudus yang Memimpin	24
7.4. Lebih Banyak Berdoa, Kurangi Berbicara	24
7.5. Jagalah agar Doa Pribadi Tetap Singkat ..	25
7.6. Pekalah Ketika Anda Memimpin	25
Bab 8 : Inspirasi dan Sumber-Sumber Tambahan	27
8.1. Empat Tema Doa	27
8.2. Berhati-Hatilah Terhadap Kebangunan Rohani Palsu	32
8.3. Mengenal Kebangunan Rohani yang Asli ..	34
8.4. Ujilah dari Alkitab	36
8.5. Pengakuan Dosa secara Umum	38
8.6. Penghalang-Penghalang Doa	44
8.7. Perlunya Ketekunan	46
Lampiran 1 :	
Sambutan dari Pemimpin-Pemimpin Gereja	49
Lampiran 2 :	
Sumber-Sumber Doa dan Kebangunan Rohani	51

Bab 1

Mengapa Berdoa untuk Hujan Akhir?

“Mintalah hujan dari pada TUHAN pada akhir musim semi! TUHANlah yang membuat awan-awan pembawa hujan deras, dan hujan lebat akan diberikanNya kepada mereka dan tumbuh-tumbuhan di padang kepada setiap orang.” (Zakharia 10:1).

“Biarlah orang-orang Kristen memohon di dalam iman untuk berkat-berkat yang telah dijanjikan, dan berkat-berkat itu akan diberikan. Pencurahan Roh di zaman rasul-rasul adalah hujan awal, dan hasilnya sangat besar. Tetapi hujan akhir akan lebih berlimpah lagi.” *Evangelism*, halaman 701.

“Dan umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari sorga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka.” (2 Tawarikh 7:14)

“Tidak ada yang sangat ditakuti oleh Setan daripada ketika umat Allah menyiapkan jalan dengan membuang semua rintangan, sehingga Tuhan dapat mencurahkan Roh KudusNya ke atas sebuah gereja yang sedang merana dan sebuah jemaat yang sekarat. “*Messages to Young People*, halaman 133.

“Kita harus berdoa dengan sungguh-sungguh untuk turunnya Roh Kudus sama seperti ketika murid-murid berdoa pada hari Pentakosta. Jika mereka sangat membutuhkannya pada saat itu, maka kita lebih membutuhkannya saat ini. Kegelapan moral, seperti kabut kematian, menutupi bumi. Semua cara doktrin-doktrin palsu, kemurtadan, dan penipuan setan sedang menyesatkan

pikiran manusia. Tanpa Roh dan kuasa Tuhan, maka akan sia-sia bahwa kita bekerja untuk menyampaikan kebenaran.” *Testimonies for the Church*, vol. 5. hal. 158.

“Suatu kebangunan rohani Ilahi yang sejati di antara kita adalah kebutuhan yang paling besar dan paling mendesak di antara semua kebutuhan-kebutuhan kita. Untuk menemukannya haruslah menjadi pekerjaan kita yang terutama. Harus ada usaha yang sungguh-sungguh untuk memperoleh berkat dari Tuhan, bukan oleh karena Tuhan tidak mau mencurahkan berkat-Nya kepada kita, tetapi karena kita tidak siap untuk menerimanya. Inilah menjadi pekerjaan kita, melalui pengakuan, kerendahan hati, pertobatan, dan doa yang sungguh-sungguh untuk memenuhi syarat dimana Tuhan telah berjanji untuk memberikan kepada kita berkat-Nya. **Sebuah kebangunan rohani perlu untuk diharapkan sebagai jawaban dari doa.**” *Selected Messages*, bk, 1. hal. 121.

“Tuhan telah menunjukkan kepadaku bahwa pekerja-pekerja kita harus mengalami pergerakan yang mendalam dari Roh Allah. Banyak yang sangat membutuhkan pertobatan yang lebih penuh. Pada hari Pentakosta, sebagai jawaban terhadap doa-doa yang terus menerus dari murid-murid, Roh Kudus turun dari surga dalam suara angin yang kuat. Selama berabad-abad pengaruh surgawi telah ditahan; tetapi sebagai jawaban terhadap doa yang sungguh-sungguh dari orang-orang yang rendah hati ini, maka Roh Kudus diturunkan untuk bekerjasama dengan agen-agen manusia. Maka sungguh pengakuan yang keluar dari bibir manusia, suatu kerendahan hati dari jiwa yang termanifestasi. Dan sungguh lagu-lagu pujian dan ucapan syukur menyatu dengan suara penyesalan dan pengakuan dosa. Seluruh sorga membungkuk untuk mendengar kepada pencari Allah yang rendah hati ini.” *The Kress Collection*, hal. 31.

“Sebuah lingkaran orang-orang percaya yang berdoa dengan sungguh-sungguh seharusnya mengelilingi dunia. Biarlah semua orang berdoa dalam kerendahan hati. Biarlah mereka yang tidak dapat meninggalkan rumah mengumpulkan anak-anak mereka, dan bersekutu di dalam belajar untuk berdoa bersama-sama. Sebagai jawaban kepada doa-doa dari umat-umat Allah, malaikat-malaikat telah dikirimkan dengan berkat-berkat sorga.” *Reflecting Christ*, hal. 121.

Bab 2

Mengapa Doa Persekutuan (United Prayer)?

“Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apa pun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga. Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.” (Matius 18:19-20)

“Kita didorong untuk berdoa untuk keberhasilan, dengan jaminan surgawi bahwa doa-doa kita akan dijawab... **Janji itu dibuat dengan syarat bahwa doa-doa persekutuan dari gereja dilayangkan, dan sebagai jawaban kepada doa-doa ini, maka diharapkan suatu kuasa yang lebih besar daripada jawaban terhadap doa-doa pribadi.** Kuasa yang diberikan akan bersifat proporsional sesuai dengan persatuan dari anggota-anggota dan kasih mereka kepada Allah dan kepada satu dengan yang lain.” *9th Manuscript Releases* (no. 748), hal. 303. (Letter 32, 1903, hal. 5).

“Janji yang berharga! Apakah kita mempercayainya? **Alangkah mengagumkan hasil yang akan disaksikan jika doa-doa persekutuan dari perkumpulan ini dilayangkan kepada Tuhan dengan iman hidup!**” *Evangelism*, hal. 414.

“Ketika pekabaran kebenaran untuk pertama kali disampaikan, berapa banyak kita berdoa. Berapa sering suara doa pengantaraan didengar di dalam ruang-ruang, di peternakan-peterkanan, di kebun-kebun, jalan-jalan, atau di ladang-ladang. Seringkali kami menghabiskan waktu berjam-jam dalam doa yang sungguh-sungguh, dua atau tiga orang berkumpul menuntut akan janji itu; seringkali suara tangisan terdengar dan kemudian suara ucapan syukur dan nyanyian pujian terdengar. Sekarang

hari Tuhan sudah dekat daripada ketika kita pertama kali percaya, dan kita harus lebih sungguh-sungguh, lebih berjaga-jaga, dan lebih berhati-hati dari pada hari-hari mula-mula itu.” *Testimonies for the Church*, vol. 5. hal. 161.

“Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat.”

(Kisah Para Rasul 2:1).

“Saudara-saudara harus berdiri bahu membahu, menyatukan doa mereka pada takhta kasih karunia, sehingga mereka dapat menggerakkan lengan dari Yang Maha Kuasa. Langit dan bumi akan terhubung lebih dekat dengan pekerjaan itu, dan akan ada sukacita dan kegembiraan dengan kehadiran malaikat-malaikat Tuhan.” *Fundamentals of Education*, hal. 210.

“Dan terjadilah, apabila Musa mengangkat tangannya, lebih kuatlah Israel, tetapi apabila ia menurunkan tangannya, lebih kuatlah Amalek. Maka penatlah tangan Musa, sebab itu mereka mengambil sebuah batu, diletakkanlah di bawahnya, supaya ia duduk di atasnya; Harun dan Hur menopang kedua belah tangannya, seorang di sisi yang satu, seorang di sisi yang lain, sehingga tangannya tidak bergerak sampai matahari terbenam.”
(Keluaran 17:11-12)

“Mereka yang berkumpul bersama-sama untuk berdoa akan menerima suatu minyak suci dari Yang Maha Suci. Ada suatu kebutuhan yang besar untuk berdoa secara pribadi, tetapi ada juga kebutuhan dimana beberapa orang Kristen bertemu bersama-sama dan dengan sungguh-sungguh menyatukan permohonan-permohonan mereka kepada Tuhan.” *In Heavenly Place*. hal, 91.

“Di dalam setiap gereja haruslah ada waktu khusus yang telah ditetapkan untuk doa persekutuan untuk memajukan pekerjaan ini. Biarlah semua bersatu, dengan membawa satu hal yang spesifik untuk iman dan permohonan mereka.” *Historical Sketchers of the Foreign Mission of the Seventh-day Adventist*, hal. 294.

“Mereka semua bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama, dengan beberapa perempuan serta Maria, ibu Yesus, dan dengan saudara-saudara Yesus.” (Kisah Para Rasul 1:14).

Tujuan Doa Persekutuan (United Prayer) adalah untuk datang di dalam satu keserasian sehingga Roh Kudus dapat memenuhi kita. Sebagai tambahan, kita telah diinstruksikan untuk berdoa secara bersama-sama sehingga kuasa Tuhan dapat dicurahkan dan pertentangan besar akhirnya selesai.

Bab 3

Apa Itu Doa Persatuan (United Prayer) ?

Jika menjadi kerinduan anda untuk membawa Doa Persekutuan (United Prayer) kepada keluarga, teman-teman, dan anggota-anggota gereja anda, namun anda tidak yakin seperti apakah Doa Persekutuan ini, maka buku panduan ini akan menyediakan beberapa saran yang konkrit untuk memulai usaha-usaha anda untuk berdoa. Model yang kami sarankan dilakukan untuk kelompok-kelompok yang minimal terdiri dari dua orang dan maksimal terdiri dari ratusan orang, dan dapat dilakukan dalam berbagai cara. Doa Persekutuan ini juga digunakan selama pekan doa atau Kebaktian Kebangunan Rohani, sebagai bagian dari kebaktian gereja, di dalam suatu ruang doa yang terbuka sepanjang hari, atau bahkan di dalam lingkaran keluarga di rumah.

Roh Kuduslah yang terutama menuntun sepanjang sesi-sesi doa ini mengalir; bagaimanapun, mengingat bahwa Tuhan adalah Tuhan yang teratur, maka kitapun memimpin Doa Persekutuan ini dengan cara yang teratur. Setelah beberapa instruksi dan kata-kata sambutan, pemimpin doa memulai membantu kelompok doa untuk berdoa dalam empat tema. Berikut ini adalah saran pembagian waktu yang bisa diaplikasikan untuk doa selama satu jam :

Ucapan Selamat Datang/Sambutan : 5 menit

Penyembahan/Pujian : 10 menit

Pengakuan : 5-10 menit

Permohonan : 20 menit

Ucapan Syukur : 5-10 menit

Sementara pemimpin doa membantu peralihan dari satu

tema ke tema berikutnya, bukan pemimpin doa saja yang berdoa. Inilah Doa Persekutuan, dan tujuannya adalah untuk melibatkan semua orang untuk berdoa. Kita melakukan suatu pendekatan seperti sebuah percakapan. Doa ini membuka kesempatan kepada semua orang di dalam kelompok ini untuk menambahkan doa dengan Tuhan sementara mereka dituntun oleh Roh Kudus.

Bab 4

Bagaimana untuk Memulai Doa Persekutuan (United Prayer) ?

Sebelum memulai doa, baik selama satu jam ataupun sejumlah waktu yang lain, terlebih dahulu kita menjelaskan bentuk Doa Persekutuan ini secara singkat, sehingga semua peserta mengerti cara sesi-sesi doa akan berlangsung. Semakin anda berpengalaman untuk memimpin doa, anda akan mengembangkan metode anda sendiri untuk menjelaskan informasi ini.

1. Kita akan berdoa dalam empat tema utama

Penyembahan dan Pujian : Tuhan berfirman kepada kita untuk memasuki pelataranNya dengan puji-pujian. Jadi, sepanjang tema pertama ini, focus kita adalah pujian dan penyembahan. Daripada terburu-buru langsung ke permohonan doa, kita ingin mengambil waktu untuk menyembah Tuhan dan menyaksiakan keindahan karakterNya seperti yang dinyatakan dalam FirmanNya. Pena inspirasi mengatakan kepada kita bahwa ketika kita belajar untuk lebih sering memuji Tuhan, kita akan diberikan lebih banyak berkat untuk kembali memujiNya.

Pengakuan Dosa : Pengakuan adalah sebuah aspek yang sangat penting untuk suatu kehidupan doa yang efektif. Pengakuan juga menolong saluran-saluran terbuka antara kita dengan Tuhan (*Yesaya 59 : 1-2, 1 Yohanes 1 : 9*).

Tentu saja, banyak dosa yang bersifat pribadi dan harus diakui secara pribadi antara anda dengan Tuhan (sediakan suatu waktu berdiam/teduh untuk pengakuan dosa secara pribadi di dalam hati sangat dianjurkan). Untuk kesalahan-kesalahan yang diakui di depan umum (*Yakobus 5 : 16*), ingatlah bahwa tentunya kita tidak ingin mengakui sesuatu yang akan menjadi batu sandungan buat orang lain (sebagai

contoh, tindakan atau pikiran nafsu, dosa karena seks, dll). Dalam Daniel 9 : 4-16, kita melihat teladan Daniel terhadap pengakuan secara kelompok untuk umat Tuhan. Inilah jenis pengakuan dosa yang ingin kita fokuskan selama waktu doa ini. Bagaimanapun, hal yang paling penting adalah mengakui dosa, baik secara pribadi maupun secara umum, sesuai dengan dorongan Roh Kudus (*inspirasi sesi pengakuan dosa, lihat halaman 38*).

Permohonan Doa : Di sinilah kita datang kepada Tuhan melalui FirmanNya dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan kita, baik secara jasmani maupun secara rohani. Ia berfirman kepada kita untuk meminta, mencari dan mengetok (Matius 7 : 7), dan Ia berfirman kepada kita bahwa kita tidak diberikan karena kita tidak meminta (Yakobus 4 : 2). Jadi marilah kita menuntut janjiNya dan meminta! Kita tidak hanya meminta untuk diri kita sendiri. Kita juga meminta supaya kita bisa menjadi berkat bagi orang lain. Tuhan berfirman untuk meminta akan perkara-perkara yang besar daripadaNya! Kebutuhan kita yang terbesar adalah Roh Kudus, jadi biarlah ini menjadi focus utama dari permohonan doa kita.

Kami tidak menyediakan waktu untuk menyampaikan permohonan-permohonan doa sebelum doa dimulai, tetapi kami mendorong anda untuk menyampaikannya langsung kepada Tuhan selama sesi permohonan doa ini, dan kami semua akan mendukung anda dalam permohonan doa anda.

Ucapan Syukur : Kita mengakhiri doa dengan ucapan syukur, memujiNya untuk apa yang telah Ia lakukan dan **dengan iman terhadap apa yang akan Ia lakukan!** **“Bagi Dialah, yang dapat melakukan JAUH LEBIH BANYAK dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari**

kuasa yang bekerja di dalam kita.” (*Efesus 3:20*).

Ikuti Panduan Pemimpin Doa. Pemimpin doa akan memulai dan mengakhiri doa, demikian juga pada setiap perpindahan dari satu tema doa ke tema berikutnya.

Anda dapat berdoa berkali-kali, tetap tetapkanlah berdoa dengan singkat (1-3 kalimat) dan focus sesuai dengan temanya (contoh : pujian, pengakuan, permohonan, ucapan syukur).

Kita berdoa seperti sedang bercakap-cakap. Katakan doa anda pada waktu Roh Kudus menuntun, dan jika pada awalnya anda hanya ingin mendengar terlebih dahulu, itupun tidak apa-apa.

Berdoalah dengan suara yang jelas ketika anda berdoa, supaya semua peserta kelompok doa dapat mendengar doa anda dan mendukung anda di dalam doa.

Tuntut janji Tuhan dalam ayat-ayat Alkitab, atau nyanyikan suatu lagu selama doa. Jika Tuhan membawa satu lagu di pikiran anda, silahkan mulai bernyanyi, dan peserta lain akan mengikuti. Kepada kita diberitahukan, “Menyanyi merupakan suatu tindakan penyembuhan seperti halnya doa.” (*Child Guidance, hal. 523*). Tidak ada yang lebih indah daripada sebuah sesi doa dimana kelompok tersebut dapat menyatu dalam nyanyian pujian bersama-sama!

Minta Tuhan untuk memberikan inspirasi doa bagi anda. “Kita tidak hanya berdoa di dalam nama Kristus, tetapi melalui ilham dari Roh Kudus.” (*Christ Object Lessons, hal. 147*).

Akhirnya, ketika kita mulai berdoa, mari kita mendekatkan diri bersama-sama dalam sebuah lingkaran yang erat. Lebih mudah untuk saling mendengarkan doa-doa satu

sama lain, dan juga mengembangkan suatu roh persatuan di antara kita! Dan itulah yang kita inginkan. Jika kita akan menjadi keluarga di sorga suatu hari kelak, kita sebaiknya mulai bersikap sebagai sebuah keluarga di dunia ini.

Catatan untuk Pemimpin Doa : Selama doa berlangsung, anda dapat menuntut janji dari ayat Alkitab yang sesuai atau mulai dengan sebuah lagu yang bisa ikut dinyanyikan oleh orang lain. Bersekutu di dalam lagu, ketika anda berpindah dari satu tema ke tema yang berikutnya, merupakan suatu cara istimewa untuk mengajak kelompok tersebut menjadi lebih dekat bersama-sama di dalam penyembahan dan pujian. Saat memilih lagu, kami menyarankan supaya anda memilih lagu yang sederhana dan diketahui oleh sebagian besar peserta kelompok itu. Hal ini supaya kita tidak memerlukan buku lagu dan kita tidak kehilangan rasa hormat kepada Tuhan, ketika para peserta masih harus mencari-cari nomor halaman lagu.

Kami menyarankan beberapa lagu-lagu dan ayat Alkitab untuk kepentingan anda di halaman 12-17.

4.1. Penyembahan dan Pujian

Usulan Lagu-Lagu untuk Memulai Doa : “Bisik Doa Waktu Pagi” (LS 173), “Buka Mataku ya, Tuhan” (LS 288), “Dalam Hati” (LS 318), “Ku Datang Hampir Kepadamu” (LS 185), “Pandanglah pada Yesus” (LS 299), “Ya Allah, Aku Mau” (LS 81), “Pada Jam Ku Berdoa” (LS 172), “Ada Tempat Diam Teduh (LS 35), “Bukalah Hatimu” (LS 326).

“Masuklah melalui pintu gerbang-Nya dengan nyanyian syukur, ke dalam pelataran-Nya dengan puji-pujian,

bersyukurlah kepada-Nya dan pujilah nama-Nya!”
(*Mazmur 100 : 4*).

“Biarlah kita menghadap wajah-Nya dengan nyanyian syukur, bersorak-sorak bagi-Nya dengan nyanyian mazmur. Masuklah, marilah kita sujud menyembah, berlutut di hadapan TUHAN yang menjadikan kita.” ‘
(*Mazmur 95 : 2, 6*).

“Aku hendak memuji Tuhan pada segala waktu; puji-pujian kepadaNya tetap di dalam mulutku... Muliakanlah Tuhan bersama-sama dengan aku, marilah kita bersama-sama memasyhurkan namaNya!” (*Mazmur 34 : 2, 4*)

“...Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Allah, Yang Mahakuasa, yang sudah ada dan yang ada dan yang akan datang.”
(*Wahyu 4:8*).

“...Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya!”
(*2 Tawarikh 7:6*).

“Biarlah segala yang bernafas memuji TUHAN! Haleluya!”
(*Mazmur 150:6*).

Lagu-lagu Penyembahan: “Suci, Suci, Suci” (LS 21), “Buka Matakmu, ya Tuhan” (LS 288), “Karena Allah Cinta” (LS 314), “Dalam Hati” (LS 318), “Ku Datang Hampir KepadaMu” (LS 185), “Kami Hampiri Hu” (LS 49), “Aku Datang ke Salib” (LS 61), “Tarik Aku, ya Yesus” (LS 62), “Ku Kasih PadaMu” (LS 133), “Inilah Jam Ku Berdoa” (LS 183).

4.2. Pengakuan Dosa

“Dan umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan

mendengar dari sorga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka.” (2 *Tawarikh* 7:14).

“Sesungguhnya, tangan TUHAN tidak kurang panjang untuk menyelamatkan, dan pendengaran-Nya tidak kurang tajam untuk mendengar; tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allahmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu, sehingga Ia tidak mendengar, ialah segala dosamu.” (*Yesaya* 59:1, 2).

“Seandainya ada niat jahat dalam hatiku, tentulah Tuhan tidak mau mendengar.” (*Mazmur* 66:18).

“Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya.” (*Yakobus* 5:16).

“Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.” (1 *Yohanes* 1:9).
 “Sejauh timur dari barat, demikian dijauhkan-Nya dari pada kita pelanggaran kita.” (*Mazmur* 103:12).

Lagu-lagu Pengakuan: “Yesus Sahabat Terindah” (LS 181), “Ku Sembah Juruselamat” (LS 294), “Pandanglah Pada Yesus (LS 299), “Jadilah Tuhan Kehendak-Mu” (LS 84), “Pandanglah pada Yesus” (LS 299), “Berserah kepada Yesus” (LS 83), “SuaraMu Ku Dengar” (LS 63), “Tiada Lain Sahabat S’perti Yesus” (LS 40), “Lama T’lah Dirindu” (LS 48), “Aku Mau Turut ya, Tuhan” (LS 193), “Tuhanku Berkata” (LS 196), “PadaMu Batu Zaman” (LS 174), “Ku S’rahan Hidupku” (LS 66).

4.3. Permohonan Doa

“Dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya. Dan jikalau kita tahu, bahwa Ia mengabulkan apa saja yang kita minta, maka kita juga tahu, bahwa kita telah memperoleh segala sesuatu yang telah kita minta kepada-Nya.” (*1 Yohanes 5:14, 15*).

“Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apa pun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga.” (*Matius 18:19*).

“Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan.” (*Matius 7:7, 8*).

“Kamu mengingini sesuatu, tetapi kamu tidak memperolehnya, lalu kamu membunuh; kamu iri hati, tetapi kamu tidak mencapai tujuanmu, lalu kamu bertengkar dan kamu berkelahi... Kamu tidak memperoleh apa-apa, karena kamu tidak berdoa. Sampai sekarang kamu belum meminta sesuatu pun dalam nama-Ku. Mintalah maka kamu akan menerima, supaya penuhlah sukacitamu.” (*Yakobus 4:2, Yohanes 16:24*).

“Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya.” (*Yohanes 15:7*).

“Ah, Tuhan ALLAH! Sesungguhnya, Engkaulah yang

telah menjadikan langit dan bumi dengan kekuatan-Mu yang besar dan dengan lengan-Mu yang terentang. Tiada suatu apa pun yang mustahil untuk-Mu!” (*Yeremia 32:17*).

Lagu-lagu Permohonan: “Jadilah Tuhan KehendakMu” (LS 84), “Sebagaimana Ku Ada” (LS 199), “Dalam NaungNya” (LS 156), “Aku Perlu Yesus” (LS 281), “Apabila Damai Perjalananku” (LS 37), “Tuhan S’lalu Pimpin Aku” (LS 17).

4.4. Ucapan Syukur

“Bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita.” (*Efesus 3:20*).

”Pujilah TUHAN, hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikan-Nya! Dia yang mengampuni segala kesalahanmu, yang menyembuhkan segala penyakitmu.” (*Mazmur 103:2, 3*).

“Maka sebelum mereka memanggil, Aku sudah menjawabnya; ketika mereka sedang berbicara, Aku sudah mendengarkannya.” (*Yesaya 65:24*).

“Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita, sebab Ia, yang menjanjikannya, setia. Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia.” (*Ibrani 10:23; 11:1, 6*).

“Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.” (*Roma 8:28*).

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.” (*Filipi 4:6*).

Lagu-lagu Ucapan Syukur: “Ku Sembah Juruselamat” (LS 294), “Inilah Jam Ku Berdoa” (LS 183), “Tuhan B’ri Kami Setia” (LS 320), “Hiduplah Dalam Aku” (LS 50), “B’ri Aku Jalan SertaMu” (LS 53), “Janganlah Lewatkan Aku” (LS 65), “Satu Masa yang Tertentu” (LS 122), “Aku Mau Hidup Bagi Yesusku” (LS 275), “Hatiku Rindu” (LS 313), “Ku Mau Sedia” (LS 322), “Damai Ajaib” (LS 150), “Aku Mau Yesus Sertaku” (LS 141), “Di Tempat yang Lebih Tinggi” (LS 119).

Bab 5

Ayat-ayat Iman untuk Doa

“Lalu Yesus menjamah mata mereka sambil berkata: “Jadilah kepadamu menurut imanmu.” (*Matius 9:29*).

“Adakah sesuatu apa pun yang mustahil untuk TUHAN?” (*Kejadian 18:14*).

“Karena mata TUHAN menjelajah seluruh bumi untuk melimpahkan kekuatan-Nya kepada mereka yang bersungguh hati terhadap Dia. Dalam hal ini engkau telah berlaku bodoh, oleh sebab itu mulai sekarang ini engkau akan mengalami peperangan.” (*2 Tawarikh 16:9*).

“Akulah TUHAN, Allahmu, yang menuntun engkau keluar dari tanah Mesir: bukalah mulutmu lebar-lebar, maka Aku akan membuatnya penuh.” (*Mazmur 81:11*).

“Orang ini memegahkan kereta dan orang itu memegahkan kuda, tetapi kita bermegah dalam nama TUHAN, Allah kita.” (*Mazmur 20:8*).

“Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian, tetapi Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat.” (*2 Petrus 3:9*).

“TUHAN akan berperang untuk kamu, dan kamu akan diam saja...Sebab itu apakah yang akan kita katakan tentang semuanya itu? Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?” (*Keluaran 14:14; Roma 8:31*).

“...Tetapi aku berseru kepada Allah, dan TUHAN akan menyelamatkan aku. Di waktu petang, pagi dan tengah hari aku cemas dan menangis; dan Ia mendengar suaraku. Ia membebaskan aku dengan aman dari serangan terhadap

aku, sebab berduyun-duyun mereka melawan aku.”
(*Mazmur 55:16-19*).

“Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.”
(*Matius 18:20*).

“Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.” (*Roma 10:17*).

“Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya.” (*Yohanes 15:7*).

“Yesus memandang mereka dan berkata: "Bagi manusia hal itu tidak mungkin, tetapi bukan demikian bagi Allah. Sebab segala sesuatu adalah mungkin bagi Allah.”
(*Markus 10:27*).

“Karena itu Aku berkata kepadamu: apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu.”
(*Markus 11:24*).

“Kata Yesus kepadanya: "Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya.” (*Yohanes 20:29*).

“Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara.... Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu... dalam segala doa dan permohonan. Berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalalah di dalam

doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang Kudus.” (*Efesus 6:12, 13, 18*).

“Dengan jalan itu Ia telah menganugerahkan kepada kita janji-janji yang berharga dan yang sangat besar, supaya olehnya kamu boleh mengambil bagian dalam kodrat ilahi, dan luput dari hawa nafsu duniawi yang membinasakan dunia.” (*2 Petrus 1:4*).

“Ia yang memanggil kamu adalah setia, Ia juga akan menggenapinya.” (*1 Tesalonika 5:24*).

“Tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya akan selamat.” (*Matius 24:13*).

Bab 6

Bagaimana untuk Menutup Doa Persekutuan?

Pada penutupan sesi berdoa, pemimpin harus mendorong para peserta untuk tetap berdoa, di dalam cara berikut:

1. Mendorong peserta untuk terus menjadikan doa persekutuan sebagai bagian dari kehidupan mereka. Bagikan satu salinan dari buku panduan mini ini kepada mereka, jika memungkinkan, sehingga mereka dapat mengajar orang lain.
2. Mempromosikan Doa 777 (Berdoa untuk meminta Roh Kudus pada pukul 7 pagi dan pukul 7 malam setiap hari/minggu menurut ketentuan waktu setempat mereka untuk menciptakan satu rantai doa secara global).
3. Tekankan akan pentingnya ketekunan dalam doa, jika kita ingin untuk membagikan pengalaman dari murid-murid di ruang atas itu.
4. Mintalah orang lain untuk membagikan kesaksian-kesaksian mereka, jika mereka telah diberkati oleh doa persekutuan. Ini akan menolong orang lain untuk mencobanya di masa yang akan datang. Pemimpin dapat segera mengumpulkan kesaksian-kesaksian setelah sesi doa selesai atau berpartisipasi secara langsung untuk membagikannya di website Revival and Reformation (www.revivalandreformation.org) untuk dapat menjadi kekuatan bagi orang lain di seluruh dunia.
5. Mengingatkan kepada para peserta untuk tetap mengikuti dorongan pertobatan yang Tuhan berikan di dalam hati mereka selama mereka berdoa, walaupun sulit bagi mereka. Kita dapat saja berdoa, tetapi jika masih terus melakukan dosa yang sama, cara-cara yang mementingkan diri sendiri setelah kita selesai berdoa, apa gunanya kita berdoa?

Bab 7

Tips-Tips Tambahan untuk Para Pemimpin Doa

Bagian ini berisi beberapa petunjuk untuk mempersiapkan anda untuk menjalankan peran anda dan menolong anda untuk menghindari beberapa masalah potensial yang mungkin bisa terjadi.

7.1. Siapkan Hati Anda

Adalah penting bahwa anda, sebagai pemimpin doa, mempersiapkan diri dan datang ke sesi berdoa dengan hati yang telah dikosongkan dari diri sendiri dan dipenuhi dengan Roh Kudus. Pemimpin doa yang menunggu dan mempersiapkan hati mereka pada menit-menit terakhir tidak akan seefektif pemimpin doa yang datang ke sesi doa setelah menghabiskan waktu yang berkualitas dalam hadirat Tuhan.

“Suatu kekuatan yang belum pernah terjadi sebelumnya sedang terlihat menguasai dunia ini. Di dalam menyenangkan diri sendiri, di dalam mencari uang, di dalam persaingan kekuasaan, di dalam pergumulan yang hebat untuk hidup, ada kekuatan yang sangat mengerikan yang mengerogoti tubuh dan pikiran dan jiwa. Di tengah keadaan yang sangat cepat dan menggila ini, Allah sedang berbicara. Dia memohon kepada kita untuk datang dan bersekutu dengan Dia. “Diamlah dan ketahuilah, bahwa Akulah Allah! Aku ditinggikan di antara bangsa-bangsa, ditinggikan di bumi!” (*Mazmur 46:11*). **Banyak orang bahkan di saat-saat teduh mereka, gagal untuk menerima berkat dari persekutuan yang nyata dengan Allah. Mereka juga sedang dalam keadaan yang terlalu tergesa-gesa. Dengan langkah yang tergesa-gesa mereka maju melewati**

lingkaran dari kehadiran kasih Kristus, berhenti mungkin sejenak dalam waktu tertentu, tetapi tidak menantikan nasehat. Mereka tidak punya waktu untuk tinggal bersama dengan Guru ilahi. Dengan beban, mereka kembali kepada pekerjaan mereka. **Pekerja-pekerja seperti ini tidak akan pernah mencapai keberhasilan yang tertinggi sampai mereka belajar rahasia kekuatan yang sesungguhnya. Mereka harus memberikan waktu kepada diri mereka sendiri untuk berpikir, untuk berdoa, untuk menunggu Allah** untuk suatu pembaharuan dari kekuatan fisik, mental dan rohani. Mereka membutuhkan pengaruh yang mengangkat jiwa dari Roh Kudus. Jika menerima kuasa ini, mereka akan dipercepat dengan hidup yang baru. Tubuh yang lemah dan otak yang kelelahan akan disegarkan kembali, dan beban akan menjadi lebih ringan. **Bukan hanya berhenti sejenak dalam kehadirannya. Tetapi dalam hubungan pribadi dengan Kristus, dengan duduk dalam pertemuan denganNya – inilah kebutuhan kita.**” *Education*, hal. 260.

“Doa adalah nafas jiwa. Inilah rahasia dari kekuatan rohani. Tidak ada makna lain dari kasih karunia yang dapat digantikan dan kesehatan jiwa yang dapat dipelihara... Melalaikan kebiasaan berdoa, atau terlibat di dalam doa secara kelompok, cepat atau lambat, walaupun kelihatan menyenangkan, tapi anda akan kehilangan pegangan terhadap Allah.” *Messages for Young People*, hal. 249.

7.2. Model Sikap Hormat

Ketika kita berdoa, kita sedang mendekati takhta Raja Alam Semesta. Pimpinlah orang lain melalui teladan anda untuk bersikap hormat di dalam kata-kata dan sikap. Kita disarankan untuk bertelut tetapi dapat juga dimengerti bahwa dalam keadaan tertentu ada orang-orang yang harus duduk di kursi (orang sakit, orang tua, dll).

“Rasa hormat yang sejati kepada Allah diilhami oleh suatu kesadaran akan kebesaran-Nya dan suatu kenyataan dari kehadiran-Nya... Waktu dan tempat berdoa adalah kudus, karena Tuhan hadir di sana... Malaikat-malaikat, ketika mereka menyebutkan nama itu, mereka menutupi wajah mereka. Dengan sikap hormat seperti apa, kita seharusnya, yang telah jatuh ke dalam dosa dan berdosa, menyebutkan dengan bibir kita!” *Prayer*, hal. 209.

7.3 Biarkan Roh Kudus yang Memimpin

Pemimpin doa bertanggungjawab untuk memimpin dan tetap menjaga agar semua berjalan dengan baik. Namun, seperti yang telah dinyatakan, walaupun dalam setiap sesi doa merupakan suatu percakapan secara kelompok dengan Tuhan, maka juga penting untuk menyediakan waktu berdiam dalam percakapan tersebut. Waktu berdiam ini mungkin terasa aneh, tetapi tidak perlu ditakuti (jika tidak ada yang berpartisipasi dalam doa).

Roh Kudus menggunakan waktu-waktu seperti ini untuk berbicara kepada setiap hati. Juga, mungkin selama saat-saat ini, para peserta merasa agak segan untuk memulai doa kembali. Sebagai pemimpin doa, hindari memaksa sehingga mendominasi dengan langsung masuk berdoa demi sesi doa dapat terus berlangsung. Biarkan Roh Kudus bekerja dan mengatur waktu sesi doa.

7.4. Lebih Banyak Berdoa, Kurangi Berbicara

Setan merasa senang jika dia dapat terus membuat kita berbicara tentang masalah-masalah kita daripada mendoakan masalah-masalah itu. Oleh karena itu, kita tidak mendorong orang untuk menceritakan permohonan-permohonan doa mereka sebelum sesi doa persekutuan

dimulai. Sebaliknya, kita mengarahkan para peserta untuk secara sederhana menyuarakan permohonan mereka kepada Allah selama sesi permohonan doa.

“Secara bersatu sampaikanlah kesulitan-kesulitan anda kepada Tuhan. Kurangi berbicara; karena banyak waktu yang berharga akan terbuang dengan berbicara yang tidak membawa terang. Biarlah saudara-saudara bersatu di dalam berpuasa dan berdoa untuk hikmat yang telah Allah janjikan untuk diberikan secara berlimpah.” *Counsels on Diet and Foods*, hal. 188.

7.5. Jagalah agar Doa Pribadi Tetap Singkat

Adalah penting bagi anda sebagai pemimpin untuk memberikan teladan doa yang singkat dan padat, dan para peserta dalam kelompok akan mengikuti teladan anda. Mungkin akan ada satu atau dua (atau beberapa) yang tidak akan memperhatikan penuntun yang anda bagikan, dan sekali mereka mulai berdoa, mereka akan mungkin berdoa panjang lebar. Sabarlah dan tetap doakan mereka. **Ingat, hal yang terpenting adalah mereka berdoa!**

“Sampaikanlah **doa-doa yang singkat** di dalam pertemuan-pertemuan, dan doa-doa yang panjang ketika anda berbicara dan berkomunikasi dengan Allah di kamar anda...Belajarlah untuk **berdoa dengan singkat dan langsung tepat sasaran**, meminta hanya apa yang anda butuhkan.” *Manuscript Releases*, vol. 10, hal. 130.

7.6. Pekalah Ketika Anda Memimpin

Pertahankan kepekaan anda terhadap fakta bahwa beberapa peserta tidak merasa nyaman mendekati Tuhan melalui doa. Mereka mungkin saja belum pernah mengalami kuasa dari jam-jam yang dihabiskan di dalam kamar mereka

untuk berdoa, dan mereka tentunya tidak akan terbiasa dengan doa kelompok. Pemimpin yang berdoa dengan panjang lebar dan kata-kata doa yang sempurna, mungkin akan mengintimidasi beberapa anggota kelompok yang merasa bahwa mereka tidak sefasih itu. Berdoalah supaya Roh Kudus menuntun anda, tetapi gunakan kata-kata yang sederhana. Kenalilah tingkatan dari peserta yang lain, dan mulai dari sana.

Orang mungkin juga bisa terintimidasi dengan panjangnya waktu berdoa. Mereka yang masih baru terhadap bentuk doa persekutuan ini sering khawatir doa ini hanya akan menghabiskan waktu mereka; mereka tidak dapat membayangkan berdoa selama satu jam penuh. Namun, bila kita terus lanjutkan doa melalui keempat tema itu, dan ketika doa-doa pribadi dianjurkan untuk tetap singkat dan padat (gantinya mengizinkan doa-doa yang panjang seperti khotbah yang panjang lebar), waktu biasanya akan berlalu dengan cepat. Kenyataannya, kebanyakan peserta akan mendapati bahwa satu jam dapat berlalu, dan mereka merasakan bahwa mereka baru saja mungkin baru berdoa selama 20 menit. Kasaksian dari banyak orang adalah, “Saya belum pernah berdoa selama ini sebelumnya, tetapi waktu berlalu dengan cepat. Ini sangat mengagumkan!”

Bab 8

Inspirasi dan Sumber-Sumber Tambahan

8.1. Empat Tema Doa

Alkitab mencatat banyak contoh dari keempat tema doa yang kami tekankan di dalam Doa Persekutuan ini. Contoh-contoh ini dapat ditemukan baik di dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, dan yang terpenting, di dalam teladan doa Yesus sendiri. Tema-tema ini bermakna sangat dalam, dan dapat dimengerti oleh seorang anak kecil sekalipun.

Doa Tuhan Yesus – Matius 6:9-13

“Bapa kami yang di Sorga (**pujian/penyembahan**). Dikuduskanlah nama-Mu (**pujian**). Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di Sorga (**permohonan untuk kehendak Allah**). Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya (**permohonan untuk kebutuhan-kebutuhan pribadi**). Dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami (**pengakuan dan kerendahan hati**). Dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat (**permohonan untuk kemenangan rohani**): Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya (**pujian/ucapan syukur**).

“**Doa Tuhan Yesus tidak dimaksudkan untuk diulangi semamata-mata sebagai sebuah bentuk**, tetapi ini adalah sebuah ilustrasi dari seperti apa seharusnya doa-doa kita—sederhana, sungguh-sungguh, dan dimengerti. Dalam sebuah permohonan doa yang sederhana, sampaikanlah kebutuhan-kebutuhan anda kepada Tuhan dan nyatakan ucapan syukur atas kemurahanNya. Dengan demikian, anda mengundang Yesus sebagai seorang tamu yang sedang disambut di rumah anda dan hati anda.” *Child Guidance*, hal. 524.

“Kita terlalu menghemat di dalam memberikan ucapan syukur. **Jika kebaikan Tuhan memanggil kita untuk lebih banyak menaikkan ucapan syukur dan pujian, kita akan memiliki kuasa yang lebih besar di dalam doa.** Kita akan semakin terikat di dalam kasih Allah dan memiliki lebih banyak pujian yang dinaikkan kepada-Nya. Kalian orang-orang yang bersungut-sungut bahwa Tuhan tidak mendengar doa anda, ubahkanlah aturan doa anda saat ini dan masukkan pujian ke dalam permohonan-permohonan doa anda. Ketika anda mengingat kebaikan dan kemurahan-Nya, anda akan mendapati bahwa Dia menjawab doa-doa anda.” *Testimonies to the Church*, vol. 5, hal. 317.

Lebih banyak contoh tentang tema-tema ini

Doa Nehemia: Nehemia 1:5-11

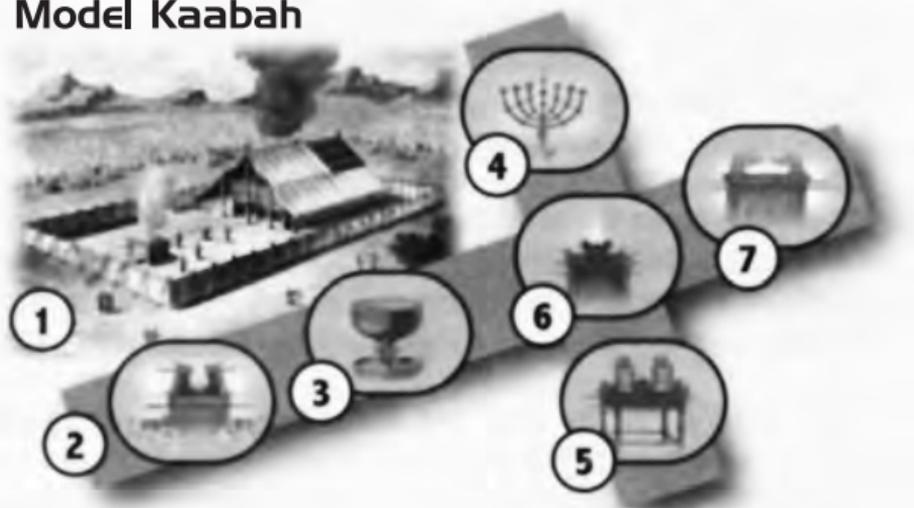
Doa bangsa Israel: Nehemia 9

Doa Salomo: 1 Raja-raja 8

Doa Daniel: Daniel 9:3-20

Sebelum/Sesudah Pentakosta: Kitab Kisah Para Rasul.

Model Kaabah



“Ya Allah, jalan-Mu adalah kudus!” (Mazmur 77:13).
 (“*Thy way, O God, is in the sanctuary*”)

- 1. Ucapan Syukur:** Kita diajarkan untuk “Masuklah melalui pintu gerbang-Nya dengan nyanyian syukur, ke dalam pelataran-Nya dengan puji-pujian...” (Mazmur 100:4).
- 2. Pengakuan:** Perabotan pertama di dalam kaabah adalah Medzbah Korban Bakaran. Di sinilah kita mengakui dosa-dosa kita dan mengakui iman kita di dalam Kristus, menuntut pengorbanan-Nya yang Ia lakukan di salib. Pengakuan juga adalah sebuah syarat untuk menerima Hujan Akhir yang kita rindukan dari sorga. (2 Tawarikh 6:26, 27. Ulangan 4:26, Roma 10:9-13).
- 3. Pengakuan dan Pembersihan:** Pindah ke Bejana Pembasuhan, kita meminta kepada Allah untuk membersihkan kita (membaptiskan kita) melalui kuasa Firman-Nya, dan kita menerima pengampunan yang Ia tawarkan. (Keluaran 30:18-21, Efesus 5:26).
- 4. Permohonan untuk Roh Kudus:** Kemudian, memasuki Ruang Kudus/Bilik Suci, kita menemukan Tujuh Kaki Dian. Di sini kita meminta Allah untuk membaptiskan kita dan mengisi kita dengan Roh Kudus-Nya. (*Wahyu 1:12, Lukas 11:13*).
- 5. Permohonan untuk Roti Rohani dan Jasmani:** Di Meja Roti Sajian, kita meminta Allah untuk mencukupkan kebutuhan kita. Yang terpenting adalah Ia adalah Roti Hidup. Namun, Dia juga berjanji untuk menyediakan roti jasmani kita dan kebutuhan-kebutuhan sementara kita (*Yohanes 6:35. Yesaya 33:16. Filipi 4:19*).
- 6. Permohonan Melalui Pengantara Kita:** Di atas Medzbah Ukupan, doa membenaran Kristus menutupi doa-doa kita, menjadikannya diterima oleh Allah. Kemudian, ditutupi oleh kebenaran-Nya, kita dimampukan orang lain denganNya (*Roma 8:26, 34, Yesaya 59:16, Filipi 1:3-6*).

7. Ucapan Syukur di dalam Penyembahan & Pujian: Akhirnya, ketika kita sujud menyembah di hadirat Allah, memantulkan pada semua yang telah Ia lakukan untuk kita, penyembahan dan pujian lagi akan keluar dari bibir kita. Sama seperti Murid-murid setelah hari Pentakosta, kerinduan kita yang terbesar adalah untuk menyaksikan tentang apa yang kita telah lihat di dalam Kristus (*Mazmur 150:1, 2, Ibrani 10:19-23*).

Apa hasil dari doa seperti itu?

Di dalam Perjanjian Lama, Allah tinggal di dalam kaabah secara fisik, atau yang disebut kaabah. Sekarang, kita adalah kaabah Allah (1 Korintus 3:6). Ketika kita mengakui dosa-dosa kita (1 Yohanes 1:9) dan berbalik kepada-Nya di dalam pujian yang sejati, Roh-Nya akan memenuhi kehidupan kita. Tidak akan ada lagi tempat untuk diri sendiri atau kebenaran diri sendiri yang akan bertahan. Kemuliaan-Nya akan memenuhi tempat ini.

“Lalu para peniup nafiri dan para penyanyi itu serentak memperdengarkan paduan suaranya untuk menyanyikan puji-pujian dan syukur kepada TUHAN. Mereka menyaringkan suara dengan nafiri, ceracap dan alat-alat musik sambil memuji TUHAN dengan ucapan: “Sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.” Pada ketika itu rumah itu, yakni rumah TUHAN, dipenuhi awan, sehingga imam-imam itu tidak tahan berdiri untuk menyelenggarakan kebaktian oleh karena awan itu, sebab kemuliaan TUHAN memenuhi rumah Allah.” (2 Tawarikh 5:13-14).

“Acara-acara keagamaan, doa-doa, pujian-pujian, pengakuan dosa yang sungguh-sungguh naik dari orang-orang percaya yang sejati sebagai bau-bauan yang harum ke bait suci surgawi, **tetapi melewati jalur kemanusiaan**

yang telah rusak, mereka sungguh sangat tidak layak sehingga kecuali dimurnikan oleh darah, mereka tidak akan pernah berharga di mata Allah. Mereka naik tidak di dalam kemurnian yang tidak bercacat, dan kecuali Sang Pengantara, yaitu tangan kanan Allah, hadir dan memurnikan semuanya oleh kebenaran-Nya, itu tidak akan diterima oleh Allah. Semua dupa yang naik dari bait suci dunia harus dicampur dengan tetesan darah Kristus. Dia memegang di hadapan bapa-Nya pedupaan dari kebaikan-Nya sendiri, dimana di dalamnya tidak ada terdapat noda dari kejatuhan dunia. **la kumpulkan ke dalam pedupaan ini doa-doa, pujian-pujian, dan pengakuan-pengakuan dari umat-umat-Nya, dan bersama dengan ini la menutupinya dengan kebenaran-Nya sendiri yang tidak bercacat.** Kemudian, diharumkan dengan kebaikan dari pemeliharaan Kristus, maka dupa itu akan naik kehadapan Bapa seutuhnya dan diterima sepenuhnya. Kemudian jawaban-jawaban yang penuh kemurahanpun diberikanNya.” *Selected Messages*, bk. 1.hal. 344.

“Jika kita menaikkan doa yang dapat diterima, kita harus menyadari bahwa di dalam permohonan itu, kita sedang berada di dalam hadirat Yang Maha Tinggi... Maknanya sangat dalam ketika berdoa kepada Bapa di sorga. Kita datang untuk meletakkan ucapan syukur kita yang tidak sempurna di kaki-Nya di dalam pengakuan akan kasih dan kemurahan-Nya, yang mana kita tidak layak untuk menerimanya. Kita datang untuk menyampaikan keinginan-keinginan kita, untuk mengakui dosa-dosa kita, dan untuk memberikan kepada-Nya janji-janji-Nya sendiri.” *Review and Herald*, Mei 28, 1895, hal. 2

“Tidak ada penampilan luar yang dapat mengambil tempat dari iman yang sederhana dan semua penyangkalan diri. Tetapi tidak ada satupun manusia yang dapat

mengosongkan dirinya dari dirinya sendiri. Kita hanya bisa bergantung kepada Kristus untuk melakukan pekerjaan itu. Maka bahasa dari jiwa kita adalah, **'Tuhan, ambillah hatiku; karena aku tidak dapat memberikannya. Hatiku adalah milik-Mu. Jadikanlah hatiku murni, oleh karena aku tidak dapat menjaganya untuk-Mu. Selamatkanlah aku dari diriku sendiri, kelemahanku, dan diri yang tidak menyerupai Kristus. Bentuklah aku, jadikan aku indah, angkatlah aku ke dalam sebuah suasana yang murni dan kudus, dimana kasihMu yang kayak dapat mengalir melalui jiwaku.'** Bukan hanya pada permulaan kehidupan Kekristenan saja bahwa penyangkalan diri ini dilakukan. Tetapi pada setiap langkah ke depan menuju ke sorga haruslah diperbaharui. Semua perbuatan baik kita bergantung kepada suatu kekuatan yang berada di luar diri kita. Oleh karena itu, hati kita perlu keluar dari diri sendiri dan menjangkau Tuhan secara terus menerus, pengakuan dosa yang berkesinambungan, sungguh-sungguh dengan hati yang hancur dan merendahkan jiwa di hadapannya. Hanya melalui penyangkalan diri yang terus menerus dan ketergantungan kepada Kristus kita dapat berjalan dengan aman." *Christ's Object Lessons*, hal. 159.

8.2. Berhati-Hatilah terhadap Kebangunan Rohani Palsu

Kita tidak pernah mempromosikan atau mendukung prinsip dan metode-metode berdoa apapun yang tidak Alkitabiah yang berakar di dalam pergerakan kerohanian apapun, yang berbau mistik, atau ilmu gaib—seperti doa meditasi, doa pemusatan pikiran, doa yang diulang-ulang, doa yang membingungkan, dll.

Mark Finley menuliskan, di dalam buku yang berjudul *Lord, Revive Us Again*, "Perhatian Setan di hari-hari terakhir bukanlah kepada dunia yang tidak selamat. Dia

[setan] telah memilikinya di dalam genggamannya. Perhatiannya adalah kepada orang-orang Kristen. Dengan memasukkan penipuan ke dalam gereja, dia akan menyesatkan jutaan orang”. hal. 75.

“Sebelum kunjungan penghakiman Allah yang terakhir ke atas dunia, akan ada, di antara umat-umat Tuhan, satu kebangunan rohani keilahian yang sederhana, yang belum pernah disaksikan sejak zaman rasul-rasul.... Musuh jiwa-jiwa ingin menghalangi pekerjaan ini; dan sebelum waktu munculnya pergerakan itu, dia [setan] akan berusaha untuk mencegahnya, dengan memasukkan satu kepalsuan. Di dalam gereja-gereja dimana dia dapat memasukkan kuasa penipuannya, dia akan membuatnya seakan-akan itu adalah berkat Allah yang telah dicurahkan; akan ada manifestasi akan apa yang dipikir suatu kebangunan rohani yang besar. Banyak orang akan bersukaria bahwa Tuhan sedang bekerja dengan keajaiban untuk mereka, padahal pekerjaan itu dilakukan oleh roh yang lain.

Di bawah suatu penyamaran rohani, setan akan berusaha untuk memperluas pengaruhnya terhadap dunia Kekristenan...Ada suatu kegemparan emosional, suatu pembauran antara yang benar dan yang palsu, yang disesuaikan dengan sangat baik untuk menyesatkan. **Namun tidak ada seorangpun yang perlu tertipu.** Di dalam terang dari Firman Allah tidaklah sulit untuk menentukan sifat dari pergerakan-pergerakan ini. **Ketika manusia melalaikan kesaksian dari Alkitab, berbalik dari kesederhanaan itu, kebenaran yang menguji jiwa yang menuntut penyangkalan diri sendiri dan penolakan akan dunia, maka kita akan pastikan bahwa berkat Tuhan tidak dicurahkan. ‘Engkau akan mengenalnya dari buah-buahnya.’”** *The Great Controversy*, hal. 464, *Last Day Events*, hal. 158.

8.3. Mengenal Kebangunan Rohani yang Asli

Di dalam semangat kita untuk menghindari roh kebangunan rohani yang palsu, kita harus berhati-hati supaya tidak memadamkan yang kebangunan rohani yang benar.

“Pada waktu sekarang ini, ada pernyataan yang hampir bersifat universal akan ketidakpercayaan terhadap pergerakan Roh Kudus, khususnya di dalam manifestasi dari karunia-karunia rohani. Ketidakpercayaan akan mengusir Roh Allah keluar dari pikiran. Itu akan memadamkan Roh, dan meninggalkan orang banyak berhadapan dengan penipuan-penipuan hari-hari terakhir. Sekali lagi, mereka yang oleh ketidak-percayaan telah memadamkan roh di dalam hari-hari terakhir akan tidak siap untuk bersaksi di dalam berkat yang besar yang telah dijanjikan oleh Allah melalui nabi Yoel. (*Kisah Para Rasul 2 : 17, 18*). ‘Akan terjadi pada hari-hari terakhir -- demikianlah firman Allah -- bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia; maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat, dan teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan, dan orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi. Juga ke atas hamba-hamba-Ku laki-laki dan perempuan akan Kucurahkan Roh-Ku pada hari-hari itu dan mereka akan bernubuat.’ Hujan Awal telah diberikan pada hari Pentakosta, dan dinikmati oleh orang-orang Kristen mula-mula, yang telah membuat benih Injil itu bertumbuh dan berakar. Hujan Akhir sedang datang untuk melakukan penuaian emas untuk mengumpulkan umat Allah. **Berhati-hatilah para pembaca, jangan sampai ketidakpercayaan di dalam dirimu memadamkan Roh, dan menjauhkan anda dari berkat besar yang telah dirancang untuk “mereka yang percaya.”** *Spiritual Gifts*, vol. 3, hal. 19.

“Baptisan dari Roh Kudus seperti pada hari Pentakosta akan menuntun kepada satu kebangunan rohani dari agama yang benar dan dari banyak pekerjaan-pekerjaan yang ajaib. Makhluk-makhluk sorgawi akan hadir di antara kita, dan manusia akan berbicara karena digerakkan oleh Roh Kudus dari Tuhan. Tetapi haruskah Tuhan bekerja pada manusia seperti yang Ia telah lakukan pada dan setelah hari Pentakosta, kepada banyak orang yang mengaku percaya kepada kebenaran itu tetapi sangat sedikit mengakui akan pergerakan Roh Kudus sehingga mereka akan berseru, ‘Berhati-hatilah terhadap fanatisme.’ Mereka akan berkata terhadap mereka yang dipenuhi dengan Roh, ‘Orang-orang ini telah mabuk oleh karena anggur manis’ (Kisah Para Rasul 2:13)... **Dosa yang terbesar dari mereka yang mengaku orang-orang Kristen adalah bahwa mereka tidak membuka hati untuk menerima Roh Kudus.** Ketika jiwa rindu kepada Kristus, dan berusaha untuk menjadi satu denganNya, kemudian datang mereka yang puas dengan bentuk ketaatan berseru, ‘Berhati-hatilah, jangan mengikuti yang ekstrim.’... Tetapi sementara kita harus berhati-hati untuk tidak masuk kepada kegemparan manusia, kita juga tidak jangan berada di antara mereka yang menaikkan permohonan namun tetap memelihara keragu-raguan terhadap pekerjaan dari Roh Allah.” *You Shall Receive Power*; hal. 322.

“Tetapi sekarang juga,” demikianlah firman TUHAN, “berbaliklah kepada-Ku dengan segenap hatimu, dengan berpuasa, dengan menangis dan dengan mengaduh. Koyakkanlah hatimu dan jangan pakaianmu, berbaliklah kepada TUHAN, Allahmu, sebab Ia pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia, dan Ia menyesal karena hukuman-Nya.” (Yoel 2:12, 13).

Ketika kita merendahkan diri kita di hadapan takhta Allah, mengakui dosa-dosa kita, dan menjadi pengantara bagi

orang lain, hati kita akan hancur, dan seringkali akan ada yang menangis! Namun, tanda yang sebenarnya, bahwa Tuhan sedang membawa kebangunan yang sejati di tengah-tengah kita adalah akan ada perubahan yang terjadi di dalam kehidupan kita.

“...Penurutan adalah ujian dari pemuridan. Adalah dengan menuruti perintah-perintah yang membuktikan ketulusan dari pernyataan kita tentang kasih. Ketika doktrin yang kita terima membunuh dosa di dalam hati, dan memurnikan jiwa dari kebusukan, menghasilkan buah kepada kesucian, kita akan tahu bahwa ini adalah kebenaran dari Allah.”

Mount of Blessings, hal. 146.

8.4. Ujilah dari Alkitab

Ketika kegelapan dari penipuan menyebar luas ke dalam dunia kekristenan, satu-satunya cara untuk menghindari penipuan adalah untuk menguji segala sesuatu dengan Firman Allah.

“Carilah pengajaran dan kesaksian!” Siapa yang tidak berbicara sesuai dengan perkataan itu, maka baginya tidak terbit fajar.’ (Yesaya 8:20).” **Umat Allah dituntun kepada Alkitab sebagai perlidungan mereka terhadap pengaruh guru-guru palsu dan kuasa-kuasa yang menipu dari roh-roh kegelapan.** Setan menggunakan setiap sarana yang memungkinkan untuk mecegah manusia memperoleh pengetahuan mengenai Alkitab, karena kata-kata Alkitab yang jelas mengungkapkan penipuannya. Pada setiap kebangunan rohani dari pekerjaan Tuhan, raja kejahatan bangkit untuk melakukan penipuan yang lebih instens lagi. Sekarang dia menggunakan usahanya yang paling keras dalam perjuangannya yang terakhir melawan Kristus dan pengikut-pengikut-Nya. Penipuan besar terakhir akan segera digelar di hadapan kita. Antikristus akan melakukan

pekerjaan-pekerjannya yang mengherankan di depan mata kita. **Begitu miripnya pemalsuan itu dengan yang aslinya, sehingga mustahil untuk membedakan kecuali oleh Alkitab.** Setiap pernyataan dan setiap mujizat harus diuji oleh kesaksian Alkitab...**Tidak satupun kecuali dari mereka yang telah membentengi pikiran dengan kebenaran-kebenaran dari Alkitab akan bertahan pada konflik yang terakhir."** *The Great Controversy*, hal. 593.

"Akan tetapi Allah mempunyai suatu umat di atas dunia ini yang mempertahankan Alkitab, dan hanya Akitablah, sebagai standar semua doktrin dan dasar dari segala pembaruan. Kita sedang hidup dalam masa paling genting dari sejarah dunia ini. Nasib orang banyak di dunia ini tidak lama lagi akan ditentukan. Keselamatan masa depan kita sendiri, dan juga keselamatan orang-orang lain, tergantung pada jalan yang kita tempuh sekarang...**Kita perlu merendahkan diri kita di hadapan Tuhan, dengan berpuasa dan berdoa, dan merenungkan lebih banyak firman-Nya,** terutama yang menyangkut penghakiman. Sekarang kita harus mencari pengalaman yang dalam dan hidup dalam perkara-perkara Allah. Jangan ada sesaatpun waktu yang terbuang." *The Great Controversy*, hal. 595, 601.

"Setan mengetahui benar bahwa semua yang dapat dituntunnya untuk melalaikan berdoa dan menyelidiki Alkitab, akan dapat dikalahkan oleh serangannya. Itulah sebabnya ia menciptakan setiap cara yang mungkin untuk menyibukkan pikiran." *The Great Controversy*, hal. 519.

"Kegelapan dari si jahat akan melingkupi mereka yang lalai untuk berdoa... Mengapa putra dan putri Allah malas untuk berdoa, ketika **doa adalah kunci di dalam tangan iman untuk membukakan perbendaharaan surga, dimana tersimpan harta yang tak terhingga dari Dia Yang Maha Kuasa?"** *Steps to Christ*, hal. 94.

“Masa kesusahan dan siksaan di hadapan kita memerlukan suatu iman yang dapat menanggung keletihan, penundaan dan kelaparan – sebuah iman yang tidak akan pudar, walaupun dicobai dengan sangat berat... **Mereka yang tidak mau menyangkali dirinya dan menderita di hadirat Allah, tidak mau berdoa dengan tekun dan sungguh-sungguh memohon berkat-Nya, tidak akan memperolehnya.** Bergumul dengan Allah—betapa sedikit orang yang mengerti apa artinya itu! Betapa sedikitnya orang yang sangat rindu jiwanya ditarik kepada Allah, sampai segala kuasa dikerahkan. Bilamana gelombang kesukaran dan keputusan yang tak terkalahkan itu menyapu para pemohon, betapa sedikit yang bergantung dengan iman yang teguh kepada janji-janji Allah.” *The Great Controversy*, hal. 621, 622.

8.5. Pengakuan Dosa Secara Umum

Pertanyaan yang sering muncul, “Apa yang seharusnya diakui secara terbuka?” Jika tubuh Kristus benar-benar sadar akan dosa, atau seorang individu telah menjadi batu sandungan kepada orang lain oleh karena tindakan-tindakan dan sikapnya, maka pengakuan secara terbuka adalah selalu tepat. Jika sebaliknya, maka harus didorong untuk melakukan pengakuan secara pribadi. Penglihatan Ellen White tentang rapat General Conference di tahun 1902 menolong untuk menjelaskan hal ini dan memberikan pelajaran yang menguntungkan untuk kita pada jaman sekarang ini. Ingatlah bahwa, salah satu ketakutan Setan yang terbesar adalah bahwa kita akan membuang setiap penghalang di antara kita dengan Kristus. Jadi, biarlah doa kita, “Tidak ada yang menjadi penghalang antara jiwaku dengan Juruselamat, supaya wajah-Nya yang penuh berkat itu dapat dipandang; Tidak ada yang dapat menghalangi hal yang terkecil dari kesukaan-Nya: Bersihkanlah jalan! Jangan ada yang memisahkan kita.”

“Apa yang mungkin telah terjadi....”

“Pada suatu saat di siang hari saya sedang menulis tentang pekerjaan yang mungkin telah dapat dilakukan di General Conference yang terakhir jika orang-orang di dalam posisi mereka yang telah dipercayakan telah mengikuti kehendak dan jalan Allah. Mereka yang telah memiliki terang yang besar tidak berjalan di dalam terang itu. Rapat itu telah ditutup, dan tidak ada hati yang hancur yang terjadi. Mereka tidak merendahkan diri mereka di hadapan Tuhan seperti yang seharusnya mereka lakukan, dan Roh Kudus tidak diberikan kepada mereka.

“Saya telah menulis sejauh itu ketika saya kehilangan kesadaran diri, dan saya kelihatan sedang menyaksikan suatu pemandangan di Battle Creek. Kami sedang berkumpul di auditorium bait suci. Doa dinaikkan, sebuah lagu pujian dinyanyikan, dan doa kembali dipanjatkan. Permohonan-permohonan yang sangat sungguh-sungguh dipanjatkan kepada Allah. **Rapat itu ditandai dengan kehadiran dari Roh Kudus. Hal itu semakin di rasakan, dan beberapa orang yang hadir menangis dengan suara yang keras.**

“Seseorang bangkit dari posisi doa yang bersujud dan berkata bahwa dia tidak pernah bersatu dengan beberapa orang di masa lalu dan merasa bahwa tidak ada kasih untuk mereka, tetapi bahwa sekarang dia melihat dirinya sendiri sebagaimana adanya dia. Dengan kekhidmatan, dia mengulangi pekabaran kepada gereja Laodekia: *“Karena engkau berkata: Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa.”* Dalam kecukupan diri, inilah yang saya rasakan,’ ia berkata. *“dan karena engkau tidak tahu, bahwa engkau melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang.”* Sekarang saya melihat bahwa inilah keadaan saya. Mata

saya dibukakan. Rohku keras dan tidak adil. Saya berpikir bahwa saya benar, tetapi hati saya hancur, dan saya melihat kebutuhan saya untuk meminta nasihat dari Orang yang telah menyelidiki saya terus dan menerus. Oh, betapa penuh kemurahan dan belas kasihan dan kasih kata-kata ini : *“maka Aku menasihatkan engkau, supaya engkau membeli dari pada-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, agar engkau menjadi kaya, dan juga pakaian putih, supaya engkau memakainya, agar jangan kelihatan ketelanjanganmu yang memalukan; dan lagi minyak untuk melumas matamu, supaya engkau dapat melihat.”* (Wahyu 3:17, 18).

“Pembicara kemudian berbalik kepada mereka yang sedang berdoa, dan berkata: ‘Kita mempunyai sesuatu untuk dilakukan. Kita harus mengakui dosa-dosa kita, dan dengan penuh kerendahan hati di hadapan Allah.’ Dia membuat pengakuan dengan hati yang hancur dan melangkah mendekati beberapa saudara, satu demi satu, dan mengulurkan tangannya, untuk meminta pengampunan. Mereka yang kepadanya dia berbicara, melangkah dan membuat pengakuan dan meminta ampun, dan mereka saling berpelukan dan menangis. Roh pengakuan menaungi seluruh jemaat. Itulah saat terjadinya Pentakosta. Pujian kepada Allah dinaikkan, dan sampai jauh malam, dan hal itu terus berlangsung sampai menjelang pagi.

“Tidak satupun yang kelihatan terlalu sombong untuk melakukan pengakuan dari hati, dan mereka yang telah memimpin di dalam pekerjaan ini adalah mereka yang memiliki pengaruh, tetapi sebelumnya tidak mempunyai keberanian untuk mengakui dosa-dosa mereka. Ada sukacita yang terdengar seperti yang belum pernah terjadi sebelumnya di dalam bait suci.

“Kemudian saya terbangun dari ketidaksadaranku, dan

untuk sesaat tidak dapat mengingat dimana saya berada tadinya. Penaku masih berada di tangan saya. Kata-kata itu telah diucapkan kepada saya: **‘Inilah yang mungkin terjadi. Semua inilah yang telah dinantikan oleh Tuhan untuk dilakukan untuk umat-Nya. Seluruh sorga sedang menunggu untuk memberikan kemurahan.’**” Penderitaan yang mendalam dari kekecewaan meliputi saya ketika saya menyadari bahwa apa yang telah saya saksikan bukanlah suatu kenyataan.” *Testimonies*, vol. 8, hal. 104, 105, Januari 5, 1903, kepada *Gereja Battle Creek*.

Mari kita lihat kepada beberapa prinsip untuk dipertimbangkan bilamana itu berhubungan dengan topic tentang pengakuan secara terbuka dan pengakuan secara pribadi.

“Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya.” (Yakobus 5:16). Kepada orang yang diminta untuk berdoa, biarlah pemikiran seperti ini disampaikan: ‘Kita tidak dapat membaca hati, atau mengetahui rahasia hidupmu. Ini hanya diketahui oleh dirimu sendiri dan oleh Allah. Jika anda bertobat dari dosa-dosamu, adalah menjadi tugasmu untuk mengakuinya.’ Dosa akan satu karakter pribadi harus diakui kepada Kristus, satu-satunya pengantara antara Allah dan manusia. *‘...jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adil.’* (1 Yohanes 2:1). Setiap dosa adalah penolakan terhadap Tuhan dan harus diakui kepadaNya melalui Kristus. **Setiap dosa yang terbuka harus diakui secara terbuka.** Perlukan yang salah kepada seorang yanglian harus didamaikan dengan orang tersebut.

Jika ada yang sedang mencari kesembuhan telah bersalah dengan pembicaraan yang jahat, jika mereka telah menabur penghinaan di rumah tangga mereka, di tetangga-tetangga

mereka, atau di gereja, dan telah membuat suatu pemisahan dan pertikaian, jika oleh karena praktek yang salah mereka telah menuntun orang lain ke dalam dosa, hal ini harus diakui di hadapan Tuhan dan di hadapan mereka yang telah disesatkan. *'Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.'*" (1 Yohanes 1:9), *Counsels for the Church*, hal. 304.

"Kita semua bisa jatuh, semua berbuat kesalahan dan jatuh ke dalam dosa; tetapi jika orang yang melakukan kesalahan itu mau untuk melihat kesalahan-kesalahannya karena dibukakan oleh dorongan Roh Kudus, dan dengan kerendahan hati akan mengakui kesalahan-kesalahan itu kepada Tuhan dan kepada saudara-saudaranya, maka dia dapat dipulihkan kembali: maka luka yang telah disebabkan oleh dosa akan disembuhkan. **Jika perkara ini dijalankan, maka di dalam gereja akan ada banyak orang yang memiliki sikap kasih persaudaraan seperti kepolosan kasih seorang anak kecil, denyut nadi akan bersatu di dalam hati."** *Review and Herald*, Des. 16, 1890.

"Jatuh di atas Batu Karang dan hancur, dan Kristus akan memberikan kepadamu martabat surgawi yang sejati. **Janganlah kesombongan, harga diri, atau membenaran diri sendiri menjauhkan siapapun dari pengakuan dosa-dosanya,** sehingga dia boleh menuntut janji-janji itu. *'Siapa menyembunyikan pelanggaranannya tidak akan beruntung, tetapi siapa mengakuinya dan meninggalkannya akan disayangi.'*" (Amsal 28:13). Jangan sembunyikan sesuatu apapun dari Allah, dan jangan abaikan pengakuan akan kesalahan-kesalahanmu kepada saudara-saudaramu." *Selected Messages*, bk. 1. hal. 326.

“Kesehatan jiwamu, **persatuan dari saudara-saudaramu, mungkin saja bergantung terhadap apa yang anda kejar** di dalam perkara-perkara ini. Rendahkanlah dirimu, oleh karena, di bawah tangan Allah yang kuat, maka Ia akan meninggikan engkau pada waktunya... Beberapa orang melihat kesalahan mereka, tetapi berpikir bahwa pengakuan akan mengurangi harga diri mereka, jadi mereka membuat alasan atas kesalahan-kesalahan mereka, dan membentengi diri mereka sendiri dari disiplin bahwa pengakuan akan berikan kepada jiwa... **Dalam melewati jalan pengakuan, mereka gagal untuk menjadi teladan yang setia kepada orang banyak.** Mereka melihat kesalahan-kesalahan dari orang lain, tetapi bagaimana mungkin mereka dapat memiliki keberanian untuk memberikan nasehat, ‘Akulah kesalahanmu satu dengan yang lain, dan saling mendoakan satu dengan yang lain, agar kamu disembuhkan,’ ketika mereka gagal untuk mengikuti perintah ini di dalam kehidupan mereka? Tidak dapat diakui; oleh karena itu tidak akan mempermalukan kesombongan mereka, tetapi ditegur dan menyakitkan? Pendeta-pendeta dan orang banyak, untuk akhirnya diselamatkan, kita harus diselamatkan hari demi hari, jam demi jam. Mereka harus haus dan lapar akan kebenaran Kristus dan pembasuhan dari Roh Kudus.” *Fundamentals of Education*, hal. 239.

“Pengakuan yang sejati adalah selalu mengenai satu karakter yang spesifik, dan mengakui dosa-dosa khusus. Itu bisa merupakan satu sifat sebagaimana kita bawakan di hadapan Allah; itu bisa salah perbuatan salah yang harus diakui kepada orang-orang yang telah menderita oleh karenanya; atau itu bisa merupakan satu tabiat nyata, dan seharusnya diakui secara terbuka. Tetapi semua pengakuan haruslah berarti dan tepat pada sasaran, dengan mengakui dosa-dosa yang membuat anda bersalah... **Pengakuan tidak**

akan diterima oleh Allah tanpa pertobatan yang sungguh-sungguh dan pembaharuan. Harus ada ketetapan terhadap perubahan di dalam hidup; segala sesuatu yang tidak menyenangkan kepada Allah harus dibuang. Ini akan menjadi hasil dari penyesalan yang murni untuk dosa. Pekerjaan yang harus kita lakukan sebagai bagian kita telah ditetapkan dengan jelas di depan kita; *'Basuhlah, bersihkanlah dirimu, jauhkanlah perbuatan-perbuatanmu yang jahat dari depan mata-Ku. Berhentilah berbuat jahat, belajarlah berbuat baik; usahakanlah keadilan, kendalikanlah orang kejam; belalah hak anak-anak yatim, perjuangkanlah perkara janda-janda!'* (Yesaya 1:16, 17), *Steps to Christ*, hal. 38, 39.

8.6. Penghalang-Penghalang Doa

- Kita berdoa di dalam ketidakpercayaan (Yakobus 1:6, 7. Markus 11:24)
- Kita berdoa menurut kehendak kita sendiri (1 Yohanes 5:14)
- Kita mencari pemberian bukannya Sang Pemberi (Yakobus 2:23)
- Kita memanjatkan doa yang memuaskan nafsu kita sendiri (Yakobus 4:3)
- Kita hidup di dalam ketidakmenurutan (Yesaya 59:1, 2; Mazmur 66:18)
- Kita terlalu mudah menyerah untuk berdoa (Lukas 18:1-8)
- Kita terlalu suka menghakimi orang lain (Lukas 6:37)
- Kita tidak mampu untuk mengampuni (Markus 11:26)
- Kita memiliki pertikaian yang belum diselesaikan (Matius 5:23, 24)
- Kita menulikan telinga terhadap orang-orang yang membutuhkan (Amsal 21:13)

- Kita kurang dalam sikap hormat di rumah tangga (1 Petrus 3:7)
- Kita belum belajar untuk tinggal di dalam Kristus (Yohanes 15:7)

“Ketika kita tidak menerima hal yang sangat kita minta pada waktu kita meminta, kita harus tetap percaya bahwa Tuhan mendengar dan bahwa Dia akan menjawab doa-doa kita. Kita sangat bersalah dan memiliki pandangan yang sempit sehingga kita seringkali meminta hal-hal yang tidak akan menjadi satu berkat kepada kita, dan Bapa surgawi kita di dalam kasih menjawab doa-doa kita dan memberikan kepada kita apa yang jauh melebihi pandangan kita yang terbaik—yang kita sendiri akan rindukan jika kita melihat seluruhnya dengan penglihatan sorgawi. Ketika doa-doa kita kelihatan tidak dijawab, kita harus tetap berpegang kepada janji-janji itu, oleh karena waktu untuk jawaban doa itu pasti akan datang, dan kita akan menerima berkat yang sangat kita butuhkan. **Tetapi untuk menuntut doa itu untuk selalu dijawab di dalam cara khusus dan untuk hal yang khusus yang kita rindukan, adalah sebuah kepongahan.** Tuhan terlalu bijak untuk berbuat salah, dan terlalu baik untuk menahan semua hal yang baik dari mereka yang berjalan dengan benar. Jadi, janganlah takut untuk percaya kepada-Nya, walaupun anda tidak melihat jawaban yang segera untuk doa-doa anda.” *Prayer*, hal. 102.

“Ketika kesibukan semakin meningkat dan orang menjadi berhasil di dalam melakukan semua pekerjaan untuk Allah, ada bahaya untuk percaya kepada rencana-rencana dan metode-metode manusia. Ada satu kecenderungan untuk kurang berdoa, dan memiliki sedikit iman. Sama seperti murid-murid, kita sedang berada dalam bahaya oleh karena kehilangan pandangan dari ketergantungan kita pada Allah, dan mencari untuk membuat diri kita sendiri menjadi

seorang juruselamat dari semua kegiatan kita. Kita harus terus memandangi kepada Yesus, dengan menyadari bahwa adalah kuasa-Nya yang melakukan pekerjaan itu. Sementara kita harus bekerja dengan sungguh-sungguh untuk keselamatan dari mereka yang hilang, kita juga harus ambil waktu untuk bermeditasi, untuk berdoa, dan untuk menyelidiki Firman Allah. Hanya pekerjaan yang diselesaikan dengan banyak berdoa, dan disucikan dengan kebaikan dari Kristus saja, yang pada akhirnya akan terbukti efisien untuk selama-lamanya.” *The Desire of Ages*, hal. 362.

8.7. Perlunya Ketekunan

“Saya bertanya kepada malaikat itu mengapa tidak ada lagi iman dan kuasa di Israel, ‘Engkau terlalu cepat melepaskan tangan Tuhan. **Sampaikanlah permohonanmu kepada takhta itu**, dan berpeganglah dengan iman yang kuat.’” *Early Writings*, hal. 73.

“Haruslah ada doa yang sungguh-sungguh. Melemahkan genggamannya si musuh itu dengan **bergumul dengan Allah** di dalam doa.” *Pacific Union Records*, Juni 5, 1902.

“Kemenangan Yakub adalah suatu bukti dari kuasa doa yang sungguh-sungguh. **Semua orang yang mau berpegang kepada janji-janji Allah, sebagaimana ia lakukan dan sebagaimana ia bersungguh-sungguh dan tekun, akan berhasil sebagaimana Yakub berhasil.** Mereka yang tidak mau menyangkali dirinya dan menderita di hadirat Allah, tidak mau berdoa dengan tekun dan sungguh-sungguh memohon berkat-Nya, tidak akan memperolehnya. Bergumul dengan Allah—betapa sedikit orang yang mengerti apa artinya itu! Betapa sedikitnya orang yang sangat rindu jiwanya ditarik kepada Allah, sampai segala kuasa dikerahkan. Bilamana gelombang kesukaran dan

keputusasaan yang tidak terkatakan itu menyapu para pemohon, betapa sedikit yang bergantung *dengan iman yang teguh kepada janji-janji Allah.*” *The Great Controversy*, hal 621.

“Kegelapan dari si jahat akan melingkupi mereka yang lalai untuk berdoa... Mengapa putri dan putri Allah malas untuk berdoa, ketika doa adalah kunci di dalam tangan iman untuk membukakan perbendaharaan surga, dimana tersimpan harta yang tak terhingga dari Dia Yang Maha Kuasa?” *Steps to Christ*, hal. 94.

“Dapatkah kita melihat semua kegiatan manusia secara nyata, sebagaimana itu terlihat di hadapan Allah, kita akan melihat bahwa **hanya pekerjaan yang diselesaikan dengan banyak berdoa, dan yang disucikan dengan kebaikan Kristus saja yang akan tetap bertahan terhadap ujian penghakiman.**” *Christian Service*, hal. 263.

“Jika syarat-syarat ini dipenuhi, maka janji dari doa yang dijawab tidak dapat dibayangkan—**Doa dan iman menyatu dengan kuat, dan itu perlu untuk dipelajari bersama-sama.** Di dalam doa dari iman adalah satu ilmu surgawi; itu adalah ilmu yang harus diketahui oleh semua orang dan harus dimengerti untuk bisa berhasil. Kristus berkata, *‘Karena itu Aku berkata kepadamu: apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu’* (Markus 11:24).

Dia menjadikannya jelas supaya permintaan kita harus sesuai dengan kehendak Allah; **Kita harus meminta hal-hal yang telah dijanjikanNya, dan apapun yang kita terima harus digunakan untuk melakukan kehendak-Nya. Syarat-syarat dipenuhi, janji itu tidak terbayangkan.**” *Prayer*, 105.

“Kita harus membiasakan diri sekarang dengan Allah

dengan cara membuktikan janji-janji-Nya. Malaikat-malaikat-Nya mencatat setiap doa yang tekun dan sungguh-sungguh. Lebih baik kita melakukan kepentingan diri kita sendiri dari pada melalaikan persekutuan dengan Allah. Kemiskinan yang paling dalam, penyangkalan diri yang paling besar dengan persetujuan-Nya adalah lebih baik dari pada kekayaan, kehormatan, kesenangan dan persahabatan tanpa persetujuan-Nya. Kita harus mengambil waktu untuk berdoa.” *The Great Controversy*, hal. 622.

“Adalah bagian dari rencana Allah untuk mengaruniakan kepada kita, dalam jawaban kepada doa iman kita, yang la tidak akan berikan jika kita tidak memintanya.” *The Great Controversy*, hal. 525.

“Hari demi hari sedang berlalu ke dalam kekekalan, yang sedang membawa kita mendekati penutupan masa percobaan. **Kita harus berdoa memohon Roh Kudus untuk dicurahkan kepada kita dengan limpahnya seperti yang belum pernah kita lakukan sebelumnya.**” *Gospel Workers*, hal. 288.

“Sementara doa-doa persatuan mereka dinaikkan di dalam iman ke sorga, jawaban itu datang. Tempat dimana mereka berkumpul berguncang, dan mereka dipenuhi dengan pembaharuan dari Roh Kudus.” *The Acts of the Apostles*, hal. 67.

*“Maju dengan Lutut kita,
Berdoa untuk Hujan Akhir!”*

Lampiran 1

Sambutan-Sambutan dari Pemimpin Gereja

“Kita semua yang berada di sini di kantor pusat General Conference ingin untuk berterima kasih kepada tim doa ARME anda untuk apa yang anda telah lakukan sehingga Tuhan telah memimpin kita selama Rapat Tahunan kita pada minggu lalu (Oktober 2010). Kita telah melihat jawaban-jawaban kepada doa-doa selama minggu itu ketika Tuhan bergerak di dalam semua hati kita dengan cara-cara yang jelas. Cakupan dari doa pengantara dan kesempatan bagi delegasi-delegasi kita untuk datang dan berdoa dan didoakan untuk membuat satu perbedaan besar di dalam rapat-rapat ini. Kita tidak akan tahu sampai kekekalan apa yang Tuhan mampu lakukan oleh karena anda semua yang telah meluangkan banyak waktu untuk berdoa di dalam ruangan doa untuk kita!”

Jerry Page.

Sekretaris Asosiasi Kependetaan, General Conference

“Saya sangat diilhami dengan tim Doa ARME dan pelayanan doa mereka, selama pertemuan dari Rapat General Conference yang terakhir ini, sehingga saya telah mengundang tim ini untuk datang dan bekerja dengan Devisi kami di dalam pertemuan-pertemuan akhir tahun kami di Afrika Selatan, dimana kepemimpinan gereja kita dari 23 negara akan berkumpul bersama-sama. Apa yang sedang dilakukan oleh tim Doa Persatuan ini bukanlah sesuatu yang baru, atau bagian dari ‘pergerakan baru yang mendesak.’ Ini sangat Alkitabiah. Ingat kemenangan Yosua terhadap orang-orang Amalek, ketika Harun dan Hur menolong tangan Musa selama peperangan (Keluaran 17:8-16)? Doa persatuan ini juga terbukti di dalam kehidupan Musa, Abraham, Daniel, Ester, dan yang lainnya

di dalam Alkitab. Jenis doa yang sungguh-sungguh, dan tekun ini (Jika dialami) akan membawa berkat yang besar kepada setiap gereja dan kepada setiap konferens di seluruh dunia, dan sebagai hasilnya, Roh Allah akan dicurahkan, dan Yesus akan datang kembali seperti yang telah dijanjikan-Nya!”

Paul Ratsara

Ketua, Divisi Lautan India-Afrika Selatan

Lampiran 2

Sumber-Sumber Doa dan Kebangunan Rohani

Buku-buku

True Revival (Kabangunan Sejati) – Ellen G. White

The Acts of the Apostles (Kisah Para Rasul) – Elle G. White

Lord, Revive Us Again (Tuhan, Segarkanlah Kami Kembali) – Mark Finley

10 Days in the Upper Room (10 Hari di Ruangan Atas) – Mark Finley

If My People Pray (Jika Umat-Ku Berdoa) – Randy Maxwell

40 Days of Prayer (40 Hari Berdoa) – Dennis Smith

Websites

Revival & Reformation – www.revivalandreformation.org

10 Days Prayer Event – www.operationglobalrain.com

ARME Bible Camp – www.armebiblecamp.com

Uniter Prayer Testimonies – www.unitedprayer247.com

Hak Cetak 2011, oleh Melody Mason, Pelayanan Doa ARME, dan Janet Page, Sekretaris Asosiasi Kependetaan untuk Doa dan Keluarga Pendeta, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh General Conference.

Semua referensi Alkitab di ambil dari Alkitab versi King James. Semua kutipan dari buku-buku atau artikel-artikel ditulis oleh penulis Ellen G. White, kecuali seperti yang ditandai. Penekanan diberikan oleh penyusun. Diterjemahkan secara bebas.

Dianjurkan agar buku Panduan Doa Mini ini dirancang untuk dibagikan secara cuma-cuma, dicetak ulang, di salin dan diterjemahkan, selama isinya tetap berpatokan kepada hak cipta dari pihak-pihak di atas ketika materi ini dibagikan, dan hasil ini tidak diproduksi untuk dijual. Versi asli dalam bentuk elektronik dari Buku Panduan Mini ini dapat juga di peroleh dengan mengunjungi salah satu dari website-website di atas. Silahkan menghubungi kami (unitedprayer247@gmail.com) jika anda mempunyai pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan penggunaan materi-materi ini

*“Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu
berikanlah pula dengan cuma-cuma.”*

(Matius 10:8)